

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 SIAK HULU DESA
PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



Oleh :

**ADE SELVIANI
NPM : 152410058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440 H/2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 01 Januari 2019 Nomor : 134 /Kpts/Dekan/FAI/2019, maka pada hari ini Kamis Tanggal 03 Januari 2019 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Ade Selviani |
| 2. NPM | : 152410058 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar |
| 5. Waktu Ujian | : 07.30 - 08.30 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 77,5 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANTIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Sekretaris

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | | |
|-----------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Ketua | : |
| 2. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Sekretaris | : |
| 3. Dr. H. M. Ali Noer, MA | : Anggota | : |
| 4. H. Miftah Syarif, M. Ag | : Anggota | : |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkini, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ade Selviani
NPM : 152410058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk di munaqasyahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

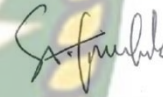
Disetujui

Pembimbing I



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.

pembimbing II



Dr. Syahraini Tambak, MA

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Syahraini Tambak, MA

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini Telah Dimunaqasyahkan Dalam Sidang Ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Nama : Ade Setviani
NPM : 152410058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk di munaqasyahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana (S1).

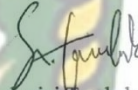
PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

KETUA



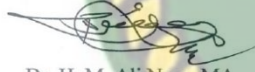
Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.

SEKRETARIS



Dr. Syahraini Tambak, MA

PENGUJI I



Dr. H. M. Ali Noer, MA

PENGUJI II



H. Miftah Syarif, M.Ag

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

Nama : Ade Selvani
NPM : 152410058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20-05-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan Bab I	
2.	25-05-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan Bab II dan Bab III	
3.	31-05-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan Konsep Operasional dan Sistematika Penulisan	
4.	04-06-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan Angket	
5.	23-11-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan Kata Pengantar dan Daftar Isi	
6.	26-11-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan Abstrak dan Kesimpulan	
7.	30-11-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan bab IV	
8.	04-12-2018	Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	ACC	

Pekanbaru, 9 Januari 2019

Dekan FAJ UIR

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jln. Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

Nama : Ade Selviani
NPM : 152410058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Tanggal	Pembimbing II	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04-04-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	Perbaikan Cover	St
2.	09-04-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	Perbaikan Latar Belakang	St
3.	10-04-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	Perbaikan Bab II Landasan Teori	St
4.	12-04-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	Perbaikan Bab III Metode Penelitian	St
5.	12-11-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	Perbaikan Sistematika Penulisan	St
6.	15-11-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	Perbaikan Uji Validitas dan Reliabilitas	St
7.	18-11-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	Perbaikan Analisis Data	St
8.	22-11-2018	Dr. Syahraini Tambak, MA	ACC	St

Pekanbaru, 9 Januari 2019
Dekan FAUIR


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itulah penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta H. Burhanuddin S.Pd dan ibunda Hj Pujawati yang tidak henti-hentinya memberikan nasehat, semangat dan doa selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH. M.C.L Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM. ME. Sy, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin dan kesempatan serta partisipasinya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan memberikan arahan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku wakil Dekan I Sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Dr Hamzah, M.Ag Selaku wakil Dekan II, Bapak Mawardi Ahmad, M.A Selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Musaddad Harahap M.pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang telah memberikan bantuan berupa data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
10. Kakak dan abang penulis Sri Lestari, A.md, Irwan Kurniawan, SH, Andri Winanda, S.sos, Dr. Putri Rahmayani, yang selalu memberikan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan sahabat penulis Ayu Sulastri, Ilan, Ayu Lestari, Putri, Cahya, Asty, Feby, Yuli dan teman-teman sejawat seperjuangan yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua hal yang telah penulis dapat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 10 desember 2018
Penulis

Ade Selviani
NPM 152410058



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Selviani

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

NPM : 152410058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 10 Desember 2018

Yang membuat pernyataan

ADE SELVIANI

NPM : 152410058

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK INDONESIA.....	ix
ABSTRAK INGGRIS	x
ABSTRAK ARAB	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	
1. Hukuman	
a. Pengertian Hukuman	8
b. Pokok-Pokok Hukuman	9
c. Tujuan Hukuman.....	10
d. Jenis- Jenis hukuman.....	12
e. Teori Hukuman.....	13
f. Macam - Macam Hukuman.....	16
g. Syarat-Syarat Hukuman	16
2. Kedisiplinan	
a. Pengertian Disiplin	20
b. Tujuan Disiplin.....	25
c. Peraturan Sekolah.....	26
d. Cara Menanamkan Disiplin.....	27

B. Penelitian Relevan	32
C. Konsep Operasional.....	34
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	47
2. Visi dan Misi Sekolah.....	47
3. Gambaran Tenaga Pendidik.....	48
4. Data Siswa.....	51
5. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	53
C. Analisis Data	59
1. Uji Validitas dan Reabilitas	59
2. Uji Normalitas.....	62
a. Test of Normality	63
b. Uji Hipotesis.....	63
D. Interpretasi Data	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 01 Tata Tertib Sekolah	27
TABEL 02 Konsep Operasional Hukuman.....	35
TABEL 03 Konsep Operasional Disiplin.....	36
TABEL 04 Waktu dan Kegiatan Penelitian	39
TABEL 05 Jumlah Siswa.....	40
TABEL 06 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
TABEL 07 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	46
TABEL 08 Profil Sekolah	47
TABEL 09 Daftar Nama Guru dan Pegawai.....	49
TABEL 10 Data Siswa.....	51
TABEL 11 Sarana dan Prasarana.....	52
TABEL 12 Rekapitulasi Hasil Angket Pemberian Hukuman (X)	54
TABEL 13 Rekapitulasi Hasil Angket Kedisiplinan Siswa (Y)	58
TABEL 14 Hasil Rekapitulasi Validitas Pemberian Hukuman (X).....	59
TABEL 15 Hasil Uji Reliabilitas Pemberian Hukuman (X).....	61
TABEL 16 Hasil Rekapitulasi Validitas Kedisiplinan Siswa (Y).....	61
TABEL 17 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Siswa (Y).....	62
TABEL 18 Test of Normality.....	63
TABEL 19 Annova.....	64
TABEL 20 Model Summary	64
TABEL 21 Coefficients.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing

Surat Keterangan Penelitian

Surat Terjemahan Abstrak

Angket Penelitian

Tabel Variabel X dan Y

Tabel Correlation X dan Y

Tabel Frekuensi X dan Y

Uji Validitas Pemberian Hukuman

Uji Reliabilitas Hukuman

Uji Validitas Kedisiplinan

Uji Reliabilitas Kedisiplinan

Uji Normalitas

Uji Linearitas

Uji Regresi Linear Sederhana



ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 SIAK HULU DESA PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

OLEH :

ADE SELVIANI

152410058

*Pemberian hukuman dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Pemberian hukuman yang baik dapat merubah siswa menjadi disiplin. Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kedisiplinan siswa yang ditandai dengan siswa yang terlambat datang kesekolah, terlambat masuk kelas, tidak berpakaian rapi dan ribut dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk memperbaiki disiplin siswa adalah dengan meningkatkan pemberian hukuman yang mendidik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu sebanyak 328 dan sampel sebanyak 77 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, maka diperoleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,1 yaitu $0,000 < 0,1$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang sangat rendah antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pernyataan ini dibuktikan dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 16,7% oleh pemberian hukuman yang sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain.*

Kata Kunci : Pemberian Hukuman, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

The Influence of Giving Punishment toward Students' Dicipline of Nineth Year Students at SMPN 4 Siak Hulu Pandau Jaya Village Siak Hulu District Kampar Regency

By

Ade Selviani
152410058

Giving punishment in school environment is one of the crucial factors in realizing students' discipline. Giving a good punishment can change students to be discipline. This reseach was motivated by the low of students' discipline that can be seen from the students always come late, come late to the class, do not well dressed, and make a noise during learning process. One of the efforts to improve students' discipline was by giving educated punishment. The formulation of the problem of this research was "is there any significant influence of giving punishment toward students' discipline of Nineth Year Students at SMPN 4 Siak Hulu Pandau Jaya Village Siak Hulu District Kampar Regency. The objective of this reseach was to find out the influence of giving punishment towards students' discipline. This reseach was correlation quantitative and using simple regression analysis. Intrument that used in order to obtain the data were questionnaire and documentation. The population of this reseach were all of the students' of Nineth Year Students at SMPN 4 Siak Hulu that consist of 328 students and the total participants in this reseach were 77 students. After analyzing data by using SPSS 16, it obtained the probability sig was 0.000. Because of the significant was less than 0.1, $0,000 < 0.1$, so, it can be conculded that there was low influence of giving punishment toward students' discipline of Nineth Year Students at SMPN 4 Siak Hulu Pandau Jaya Village Siak Hulu District Kampar Regency. This statement was proved from the coeficient determination (R Square) was 16.7% by giving punishment while 83.3% was influenced by other factors.

Keywords: Punishment, Students' Dicipline

ملخص

أثر العقوبة على انضباط التلاميذ للفصل التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة
سياق هولوقرية بانندو جايا قطاع سياق هولوقرية بمنطقة كمفار

أدي سلفياني

152410058

يعد إعطاء العقوبة في بيئة المدرسة أحد العوامل المهمة في تحقيق انضباط التلاميذ. يمكن إعطاء عقوبة جيدة تحول التلاميذ إلى الانضباط. تتم خلفية هذا البحث من خلال مستوى منخفض من انضباط التلاميذ الذي يتميز التلاميذ الذين تأخروا إلى المدرسة، ومتأخرون في الفصل، ولا يرتدي ملابس جيدة، والصاحب في عملية التعلم. أحد الجهود لتحسين انضباط التلاميذ هو زيادة العقوبة التثقيفية. صياغة المشكلة في هذا البحث هو ما إذا كان هناك تأثير لمعاقبة التلاميذ من الدرجة التاسعة من المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة سياق هولوقرية بانندو جايا قطاع سياق هولوقرية بمنطقة كمفار. يهدف هذا البحث إلى معرفة الأثر المعنوي بين إعطاء العقوبات على التلاميذ. هذا النوع من البحوث هو الارتباط الكمي ويستخدم تحليل الانحدار الخطي البسيط. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والوثائق. كان عدد سكان هذا البحث 328 تلميذاً في الصف التاسع من المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة سياق هولوقرية وعينة من 77 شخصاً. استناداً إلى نتائج معالجة البيانات التي تتم باستخدام برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية 16، تكون قيمة احتمال سيق هي 0،000. ولأن القيمة المعنوية أصغر من 0.1، وهو 0،000 > 1،0، فيمكن استنتاج أن هناك تأثيراً منخفضاً للغاية بين إعطاء العقوبات إلى الانضباط لدى تلاميذ الصف التاسع من المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة سياق هولوقرية بانندو جايا قطاع سياق هولوقرية بمنطقة كمفار. ويتضح هذا البيان من قيمة معامل التحديد (ر سقواير) من 16.7٪ من خلال إعطاء العقوبات في حين أن 83.3٪ المتبقية تتأثر بأشياء أخرى.

الكلمات الرئيسية: إعطاء العقوبة، انضباط التلاميذ

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Miftah Syarif, dkk, 2016: 27).

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji, menurut Hasbullah ia mengatakan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat (Syahraini Tambak, dkk, 2017: 77). Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan itu terjadi dalam suatu proses pendidikan (Yusuf Ahmad, dkk, 2018: 23).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, memanfaatkan sumberdaya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat termasuk peserta didik (Syahraini Tambak, dkk, 2017: 52).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan sumber daya manusia melalui pendidikan, yaitu diantaranya dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan tenaga guru kontrak, penataran penyempurnaan kurikulum dan sebagainya. Permasalahan yang mendasar sebenarnya yaitu mampu/tidaknya sumberdaya pendidikan yang ada/belum adanya pengelolaan yang efektif dan efisien oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri (Yusuf Ahmad, dkk, 2017: 137).

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Oleh karena itu, sekolah menjadi satu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan. Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tulus Tu'u, 2004: 1).

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa, perilaku siswa tercermin dalam perbuatan sehari-harinya termasuk kedisiplinannya (Tulus Tu'u, 2004: 13).

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma - norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan patuh terhadap tata

tertib. Dimana tata tertib merupakan peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar mendapatkan punishment atau sanksi (hukuman).

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran pada aturan - aturan yang ditentukan (Eka Prihatin, 2011: 99). Hukuman merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Hukuman merupakan proses yang memperlemah atau menekan perilaku, sehingga sebuah perilaku yang diikuti dengan hukuman cenderung akan melemah dan tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik (Muhammad Sulaiman Fadli, 2017: 15). Hukuman juga merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya (Amir Daien Indrakusuma, 1973: 147). Hukuman memiliki aspek sebagai preventif dan represif. Preventif artinya hukuman bertujuan untuk mencegah suatu pelanggaran sebelum pelanggaran itu terjadi, sehingga pelanggaran tersebut tidak akan benar - benar terjadi. Represif artinya hukuman bertujuan untuk mengembalikan anak kepada hal yang baik dan benar sesuai tata tertib yang berlaku. Terjadinya pelanggaran dan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan memunculkan hukuman sebagai represif (M. Ngalim Purwanto, 2014: 189).

Hukuman merupakan salah satu dari sekian banyak alat pendidikan yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan yang tidak menyenangkan bagi siswa. Namun, hukuman diberlakukan untuk meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang kurang menguntungkan bagi dirinya dan mengarahkan agar senantiasa bertingkah laku yang baik dan bermanfaat bagi hasil belajarnya, perkembangannya serta kemajuannya. Dengan pengalaman hukuman diharapkan siswa menjadi jera dan sadar akan kesalahannya yang telah diperbuat, sehingga dia akan berhati – hati dalam bertindak.

Hukuman bertujuan untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku siswa kearah kebaikan dan yang bersangkutan menyesali dan menyadari perbuatan yang telah dilakukannya. Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa sanksi atau hukuman, dorongan ketaatan atau kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah (Tulus Tu'u, 2004: 41-42).

Menurut penelitian Nokwanti di Semarang disiplin siswa di sekolah rendah (Nokwanti, 2013: 85). Hal demikian juga terjadi di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat berbagai macam masalah diantaranya masih ada sebagian siswa yang

terlambat datang kesekolah, terlambat masuk kelas, tidak berpakaian rapi dan ribut dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu untuk menegakkan disiplin siswa yang rendah, diasumsikan perlu menerapkan suatu hukuman yang mendidik ketika terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas sangat penting dilakukan penelitian berjudul Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian masalah ini di batasi hanya di kelas IX di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pendidikan islam yang berkaitan dengan hukuman sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan sehingga dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan pembiasaan kedisiplinan agar tidak menyimpang karena dampak dari ketidakdisiplinannya akan menyebabkan ia mendapatkan hukuman.

b. Bagi guru

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan bagi siswanya dengan menerapkan hukuman.

c. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membentuk suatu kebijakan sekolah terkait penanaman kedisiplinan pada siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti agar menambah wawasan/pengetahuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik ketika menjadi guru dikemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan peneliti kelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang meliputi Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data (uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan uji hipotesis).

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, Analisis Data dan Interpretasi Data.

BAB V : Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Hukuman

a. Pengertian Hukuman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hukuman dapat diartikan dengan siksa dan sebagainya yang diberikan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya (Anton M. Moeliono, dkk, 2008: 511).

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 86).

Menurut Sutari Imam Barnadib hukuman ialah suatu perbuatan yang dengan sadar dan sengaja menyebabkan penderitaan pada seseorang. Dan memang hukuman itu dimaksudkan agar anak didik benar-benar merasakan (Sutari Imam Barnadib, 1986: 104).

Kemudian Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengartikan hukuman sebagai suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015: 150).

Sementara Ngalim Purwanto mendefinisikan hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah :

1. Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran.
2. Sedikit-banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan.
3. Selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri (M. Ngalim Purwanto, 2014, 186).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hukuman adalah suatu tindakan yang tidak menyenangkan, yang di jatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja karena terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan terhadap peraturan. Dengan tujuan untuk menimbulkan penyesalan pada diri anak dan memperbaiki kelakuan atau budi pekertinya. Sehingga dengan pemberian hukuman ini anak dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik dan tidak mengulangi pelanggaran lagi.

b. Pokok-Pokok Hukuman

Elizabeth B. Hurlock menyebutkan pokok-pokok hukuman yang baik adalah sebagai berikut:

1. Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga siswa akan

mengasosiasikan keduanya. ketika siswa membuang makanan ke lantai karena sedang marah-marah, siswa tersebut harus langsung membersihkannya.

2. Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga siswa mengetahui ketika peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
3. Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga siswa tidak akan menginterpretasikan sebagai ‘kejahatan’ si pemberi hukuman.
4. Hukuman harus konstruktif sehingga memberikan motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa yang akan datang.
5. Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman itu diberikan harus menyertai hukuman agar siswa akan melihatnya sebagai adil dan benar.
6. Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa yang akan datang.
7. Hukuman tidak boleh membuat siswa merasa terhina/menimbulkan rasa permusuhan (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 89).

c. Tujuan Hukuman

Maria J. Wantah mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan siswa untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma/aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang

memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis (Pramudya Ikranagara, 2014: 37).

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan tujuan hukuman adalah sebagai berikut:

1. Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk meniadakan kejahatan.
2. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
3. Hukuman diadakan untuk menakut-nakuti pelaku pelanggaran, agar meninggalkan perbuatan yang melanggar itu.
4. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015: 151).

Elizabeth B. Hurlock menjelaskan 3 fungsi hukuman yaitu:

1. Fungsi pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya di waktu lampau akibat hukuman tersebut.
2. Fungsi kedua ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang

salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.

3. Fungsi ketiga ialah memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat tindakan-tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 87).

d. Jenis- Jenis Hukuman

Eka Prihatin menjelaskan jenis-jenis hukuman yaitu:

1. Hukuman badan

Hukuman badan misalnya memukul, menjewer, mencubit, lari, dijemur dimatahari dan sebagainya, hukuman demikian sebaiknya tidak di pergunakan karena hal tersebut terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku peserta didik, disamping itu hukuman tersebut dapat menyeret seorang guru ke pengadilan karena siswa tidak terima perlakuan tersebut.

2. Penahanan di kelas

Penahanan di kelas adalah jenis hukuman yang diterapkan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan, hukuman kelas ini bisa efektif jika dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik seperti mengerjakan soal, menyapu kelas, melakukan pekerjaan-pekerjaan di perpustakaan atau di laboratorium.

3. Menghilangkan privilage

Menghilangkan privilage adalah pencabutan hak-hak istimewa yang berada pada diri peserta didik, hal itu perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui bahwa setiap kesalahan tidak boleh diperbuat dan tidak boleh diulangi.

4. Hukuman denda

Hukuman denda dikenakan kepada peserta didik sepanjang hal tersebut dalam batas kewajaran/kemampuan peserta didik. Dengan adanya denda diharapkan peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya, dan pembayaran denda tersebut harus diikuti dengan pemberian kwitansi/ tanda terima (Eka Prihatin, 2011: 105).

e. Teori Hukuman

Berikut ini beberapa teori hukuman yaitu:

1. Teori menjerakan

Teori menjerakan ini diterapkan dengan tujuan agar pelaku pelanggaran sesudah menjalani hukuman merasa jera (kapok) tidak mau lagi dikenai hukuman semacam itu lagi maka ia tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Sifat dari hukuman ini adalah preventif dan represif, yaitu mencegah agar tidak terulang lagi dan menindas kebiasaan buruk (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati: 2015: 154).

2. Teori menakui-nakuti

Menurut Amir Daien Indrakusuma hukuman diberikan untuk menakui-nakuti anak, agar anak tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang dilarang. Dalam hal ini nilai didik itu telah ada, hanya saja perlu diperhatikan bahwa hal ini harus dijaga jangan sampai anak itu tidak berbuat kesalahan lagi hanya karna rasa takut saja, melainkan tidak berbuat kesalahan lagi karena adanya kesadaran. Sebab apabila tidak berbuat kesalahan itu karena hanya takut, takut kepada Bapak atau Ibu Guru, maka jika tidak ada Bapak atau Ibu Guru, kemungkinan besar ia akan mengulang kembali perbuatannya. Ia akan mengulangi perbuatannya secara sembunyi-sembunyi. Jika terjadi demikian, maka dapat dikatakan bahwa nilai didik dari hukuman tersebut sangat minim sekali (Amir Daien Indrakusuma, 1973: 150).

3. Teori balas dendam

Amir Daien Indrakusuma mengemukakan bahwa teori ini adalah macam hukuman yang paling jelek, yang paling jahat dan paling tidak dipertanggungjawabkan dalam dunia pendidikan ialah hukuman yang didasarkan pada rasa sentimen. Sentimen ini dapat ditimbulkan oleh kekecewaan-kekecewaan (frustasi) yang dialami oleh guru, baik mengenai hubungannya dengan orang-orang lain, maupun hubungannya dengan para siswa secara langsung. Misalnya, karena seorang guru merasa dikecewakan dalam hal

cinta oleh seorang gadis atau pemuda, maka ia melampiaskan kekecewaannya itu kepada para siswanya. Bagi guru muda, tidak terkecuali pria atau wanita, mungkin merasa bahwa seorang siswa telah dianggap sebagai saingan atau penghalang dari maksud-maksudnya, maka ia berusaha mencari kesempatan untuk setiap saat akan menghukumnya atau menjatuhkannya (Amir Daien Indrakusuma, 1973: 151).

4. Teori Ganti Rugi

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu (Ngalim Purwanto, 2014: 188).

5. Teori Perbaikan

Teori ini diterapkan agar si anak mau memperbaiki kesalahannya, dimulai dari panggilan, diberi pengertian, dinasehati sehingga timbul kesadaran untuk tidak mengulangi lagi perbuatan salah itu, baik pada saat ada si pendidik maupun di luar setahu pendidik (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015: 155).

6. Teori Perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan salah. Dengan adanya hukuman ini masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan si pelanggar (M. Ngalim Purwanto, 2014: 187).

Hukuman dalam bidang pendidikan harus berdasarkan teori-teori hukuman yang bersifat pedagogis, yang tidak menjurus kepada tindakan yang sewenang-wenang. Dijatuhkannya hukuman dibidang pendidikan yang karena ada kesalahan adalah agar pelaku pelanggaran menjadi sadar dan tidak lagi berbuat kesalahan yang sama. Dengan singkat, dapat kita katakan bahwa tujuan paedagogis dari hukuman ialah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik, untuk mendidik kearah kebaikan.

f. Macam- macam hukuman

M. Ngalim Purwanto membedakan macam- macam hukuman menjadi dua macam yaitu:

1. Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
2. Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah di perbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan (M. Ngalim Purwanto, 2014: 189).

g. Syarat-Syarat Hukuman

Hukuman tidak boleh dilaksanakan sewenang- wenang apalagi hukuman yang bersifat pedagogis. M. Ngalim Purwanto menjelaskan syarat-syarat hukuman (pedagogis) antara lain:

1. Setiap hukumann hendaknya dapat dipertanggungjawabkan.
2. Hukuman itu sedapat- dapatnya bersifat untuk memperbaiki.
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman/pembalasan dendam.
4. Tidak boleh menghukum anak ketika sedang marah.
5. Setiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Bagi si terhukum (siswa), hukuman itu hendaknya dapat dirasakannya sendiri sebagai keduakaan/penderitaan yang sebenarnya.
7. Tidak boleh melakukan hukuman badan.
8. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dan peserta didik.
9. Perlu adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik (M. Ngalim Purwanto, 2014: 192).

Untuk menghindari adanya perbuatan sewenang- wenang dari pihak yang memberikan hukuman kepada peserta didik, Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati memberikan beberapa petunjuk dalam pemberian hukuman sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman disesuaikan dengan besar/ kecilnya kesalahan.
2. Pemberian hukuman disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat anak.
3. Pemberian hukuman dimulai dari yang ringan.
4. Jangan cepat memberikan hukuman sebelum diketahui sebabnya.

5. Tidak boleh memberikan hukuman dalam keadaan marah, emosi maupun sentimen.
6. Jangan sering memberikan hukuman.
7. Sebisa mungkin jangan memberikan hukuman badan, melainkan pilihlah hukuman yang bernilai pendidikan.
8. Perhitungkanlah akibat-akibat yang timbul dari hukuman yang diberikan.
9. Berilah bimbingan kepada anak yang terhukum agar menginsyafi atas kesalahannya.
10. Peliharalah hubungan atau jalinan cinta kasih sayang antara pendidik yang memberikan hukuman dengan peserta didik yang diberikan hukuman (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015: 156).

Amir Daien Indrakusuma mengemukakan syarat-syarat pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, guru memberikan hukuman kepada siswa bukan karena ingin menyakiti hati siswa, bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam dan sebagainya. Guru menghukum siswa demi kebaikan, demi kepentingan siswa, dan demi masa depan siswa. Oleh karena itu, sehabis hukuman itu diberikan maka tidak boleh berakibat putusya hubungan cinta kasih sayang tersebut.
2. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan "keharusan". Artinya sudah tidak ada alat-alat pendidikan lain yang bisa di

pergunakan. Hukuman dilakukan ketika memang diperlukan, dan hukuman harus diberikan dengan bijaksana.

3. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan hati pada siswa. Dengan adanya kesan, siswa akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut. Kesan tersebut akan mendorong siswa kepada kesadaran dan keinsyafan. Namun sebaliknya hukuman tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif.
4. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada peserta didik. Inilah yang merupakan hakikat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman siswa harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah. siswa akan berjanji di dalam hatinya agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
5. Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan. Setelah siswa mendapatkan hukuman, maka pendidik tidak boleh lagi menaruh rasa ini dan itu terhadap siswa tersebut. pendidik harus membebaskan diri terhadap rasa yang buruk pada siswa, sehingga pendidik tidak menyimpan beban batin lagi. Di samping itu, siswa harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa siswa itu pun akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman-temannya yang lain (Amir Daien Indrakusuma, 1973: 155-156).

Berdasarkan uraian di atas, agar pemberian hukuman dapat berjalan dengan baik, maka pendidik harus benar-benar memahami

syarat-syarat pemberian hukuman dengan baik. Dengan demikian pemberian hukuman akan dapat dipertanggungjawabkan, tidak menimbulkan kesan negatif pada siswa, dan tidak merusak hubungan baik antara guru dan siswa.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib (Anton M. Moeliono, dkk, 2008: 333).

Dalam istilah bahasa Inggris yakni *discipline* yang berarti: 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Tulus Tu'u, 2004: 30-31).

Menurut Hafi Anshari disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan tersebut. Disiplin menjadi maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus di tanamkan dalam hati sanubari anak (Hafi Anshari, 1983: 66).

Maria J. Wantah mengemukakan disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur (Pramudya Ikranagara, 2014: 21).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan baik berupa perintah maupun larangan yang berlaku. Disiplin membantu siswa untuk mengendalikan perilakunya.

Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib atau ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Soegeng Prijodarminto, S.H, dalam buku disiplin, kiat menuju sukses, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya:

disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995, merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut:

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan

perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin di sini hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

Rumusan tersebut menekankan disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Maman Rachman dalam buku Manajemen Kelas, mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan.

1. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
2. Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.

3. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar mengajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya.

Berdasarkan rumusan dan pendapat tersebut, penulis merumuskan disiplin sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku (Tulus Tu'u, 2004: 31-33).

b. Tujuan Disiplin

Menurut Tulus Tu'u disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib (Tulus Tu'u, 2004: 37).

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Beberapa dari berbagai kebutuhan yang diisi oleh disiplin adalah:

1. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
2. Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
3. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
4. Disiplin yang sesuai usia dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
5. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 83).

Maria J. Wantah mengemukakan tujuan dari disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku siswa agar menjadi benar dan dapat

diterima oleh masyarakat. Melalui pembentukan kedisiplinan perilaku siswa akan semakin matang secara emosional. Siswa yang berperilaku disiplin akan menunjukkan tingkah laku yang baik seperti mereka dapat menunda kesenangannya, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan memiliki sikap toleransi yang baik (Pramudya Ikranagara, 2014: 18).

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga anak akan sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu diidentifikasi (Elizabeth B. Hurlock, 1987: 82).

c. Peraturan Sekolah

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk menata tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal ini misalnya peraturan sekolah. Peraturan ini mengatakan kepada siswa apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil, atau lapangan bermain di sekolah (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 85). Di SMP Negeri 4 Siak Hulu ada beberapa peraturan yang harus ditaati siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 01 : Tata Tertib Siswa

No	Tata Tertib
1	2
1.	Siswa wajib memakai atribut lengkap pada saat upacara bendera (topi, dasi, sepatu hitam dan kaos kaki polos)
2.	Siswa memakai warna seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan
3.	Siswa dilarang berkuku panjang
4.	Siswa dilarang duduk dan bermain di tempat parker
5.	Siswa dilarang berada di luar kelas saat bel berbunyi
6.	Siswa dilarang bolos sekolah
7.	Siswa tidak boleh terlambat datang ke sekolah
8.	Siswa tidak boleh terlambat masuk kelas
9.	Siswa tidak boleh ribut saat belajar
10.	Siswa wajib membuat tugas atau PR yang diberikan guru
11.	Siswa dilarang membuang sampah sembarangan
12.	Siswa tidak boleh absen 3 hari berturut-turut untuk mata pelajaran tertentu
13.	Siswa tidak boleh berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung
14.	Siswa hadir sesuai dengan jam pelajaran
15.	Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah (mencoret meja, kursi dan dinding sekolah)
16.	Siswa tidak boleh cabut pada saat pelaksanaan senam
17.	Siswa dilarang membawa hp pada saat jam sekolah
18.	Siswa tidak boleh loncat pagar
19.	Siswa tidak boleh melawan/berkata kasar kepada guru
20.	Siswa dilarang berkelahi di dalam / di luar sekolah
21.	Mencuri dan menipu terhadap warga sekolah

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 4 Siak Hulu*

d. Cara Menanamkan Disiplin

Elizabeth B. Hurlock menjelaskan cara menanamkan disiplin pada anak adalah sebagai berikut:

1. Cara mendisiplin otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit/sama sekali tidak adanya

persetujuan, pujian, atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku siswa yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

Disiplin otoriter berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Hukuman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong untuk mematuhi dan mentaati peraturan. Jadi, siswa menjadi kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri.

2. Cara mendisiplin yang permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin/tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing siswa ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua maupun pendidik hanya membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan/pengendalian.

Dalam hal ini siswa tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Siswa tidak diberi rambu-rambu/batas-batas yang mengatur perilakunya. siswa dibiarkan berbuat semaunya sendiri, dimana siswa boleh mengambil keputusan sendiri apapun bentuknya.

3. Cara mendisiplin yang demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu siswa memahami mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman hanya dilakukan bila terdapat bukti bahwa siswa secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 93-94).

Menurut M. Hafi Anshari untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan:

1. Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan sebagainya.

2. Dengan contoh dan teladan

Dalam istilah agama dikenal dengan *uswatun hasanah* (tauladan yang baik). Terutama masalah ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru/pendidik. Dalam pepatah sering kita dengar bahwa : guru kencing berdiri murid kencing berlari. Demikianlah apabila sesuatu hal itu dianjurkan apalagi diperintahkan maka guru lebih dahulu harus berbuat

kebijakan itu sendiri, sebab kalau tidak, maka dikalangan murid timbul semacam protes tentang keadaan tersebut, yang akhirnya akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati, dan tidak ikhlas. Kebijakan itu dikerjakan oleh murid karena keterpaksaan.

3. Dengan penyadaran

Disamping adanya pembiasaan, contoh dan teladan maka anak semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para pendidik untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si peserta didik. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4. Dengan pengawasan/kontrol

Bahwa kepatuhan anak-anak terhadap adanya peraturan/tata tertib mengenal juga adanya naik dan turun, dimana hal itu disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak nyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlulah diadakan pengawasan/control yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Oleh sebab itu pada waktu-waktu tertentu pengawasan harus disertai dengan hukuman-hukuman yang bersifat edukatif. Namun dalam waktu-waktu tertentu pula anak-anak harus diberi

kebebasan yang sifatnya edukatif pula (M. Hafi Anshari, 1983: 66-68).

Menurut Mohammad Mustari, ada beberapa tips yang dapat membantu membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin, misalnya:

1. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
2. Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus.
3. Membiasakan diri menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
4. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan atau membaca satu halaman dan satu buku.
5. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
6. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
7. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
8. Menanyai/meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa setelah berusaha.
9. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuann.

10. Sering-seringlah bertanya ‘‘Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?’’

11. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Demikianlah, kedisiplinan memang harus diinternalisasi ke dalam diri kita. Dan berlatih berdisiplin tiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh (Mohammad Mustari, 2014: 41).

B. Penelitian Relevan

Bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Usman dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2016 yang berjudul ‘‘Hubungan Hukuman dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Pekanbaru’’. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan hukuman dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru tergolong ‘‘**Sangat Kuat**’’

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian oleh Usman yaitu terletak pada variabel Y dan tempat penelitian. Jika Y pada penelitian di atas adalah prestasi belajar dan penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Pekanbaru, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu kedisiplinan siswa dan penelitian dilakukan di SMP

Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Persamaan antara penelitian usman dan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang hukuman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rozi Ardianto dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2017 yang berjudul ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi’. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi **“sudah baik”**

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian oleh Rozi Ardianto yaitu terletak pada variabel X dan tempat penelitian. Jika X pada penelitian di atas Upaya Guru dan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X pemberian hukuman dan penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Persamaan antara penelitian Rozi Ardianto dan penelitian ini sama- sama mengkaji tentang kedisiplinan.

3. penelitian yang dilakukan oleh Aesyah Sa-ah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2016 skripsi yang berjudul ‘Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru’. Hasil dari

penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru tergolong “**Kuat**”

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian oleh Aesyah Sa-ah yaitu terletak pada variabel X dan tempat penelitian. Jika X pada penelitian di atas Kecerdasan Emosional dan dilakukan di SMA Negeri 8 Pekanbaru, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X pemberian hukuman dan penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Persamaan antara penelitian Aesyah Sa-ah dan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan batasan definisi atau jangkauan dari kerangka teoritis. Hal ini perlu, untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, oleh karena itu konsep teoritis tersebut harus dioperasionalkan.

1. Konsep Operasional Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang kurang menyenangkan, yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja karena terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan, atau pelanggaran terhadap peraturan. Dengan tujuan untuk menimbulkan penyesalan pada diri anak dan memperbaiki kelakuan atau budi pekertinya. Sehingga dengan pemberian hukuman ini anak dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik dan tidak mengulangi pelanggaran lagi.

Adapun indikator pemberian hukuman di SMP Negeri 4 Siak Hulu

Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagai

berikut:

Tabel 02 : Konsep Operasional Hukuman

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
1. Hukuman badan	Memukul	Guru menghukum siswa dengan memukul jari tangan siswa yang berkuku panjang
	Menjewer	Guru menghukum siswa dengan menjewer telinga siswa yang tidak memakai topi, dasi, sepatu hitam dan kaos kaki putih polos saat upacara bendera
	Mencubit	Guru menghukum siswa dengan mencubit di perut siswa yang berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung
	Lari	Guru menghukum siswa dengan hukuman lari kepada siswa yang cabut/tidak ikut saat pelaksanaan senam
	Di jemur di matahari	Guru menghukum siswa dengan menjemur siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru
2. Hukuman penahanan dikelas	Mengerjakan soal	Guru menghukum siswa dengan mengerjakan soal kepada siswa yang absen 3 hari berturut-turut untuk mata pelajaran tertentu
	Menyapu kelas	Guru menghukum siswa dengan menyapu kelas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan
	Melakukan pekerjaan di perpustakaan	Guru menghukum siswa dengan belajar di perpustakaan kepada siswa yang bermain di tempat paker
		Guru menghukum siswa dengan merangkum buku yang ada di perpustakaan kepada siswa yang terlambat masuk kelas
	Guru menghukum siswa dengan merapikan buku di perpustakaan kepada siswa yang ketahuan loncat pagar	
Melakukan pekerjaan dilaboratorium	Guru menghukum siswa membersihkan ruang laboratorium siswa yang melawan/berkata kasar	

1	2	3
3. Hukuman menghilangkan privilage (pencabutan hak-hak istimewa pada diri peserta didik)	Siswa di skors	Guru menghukum siswa yang berkelahi di dalam maupun di luar dengan hukuman skors
	Siswa tidak boleh keluar main	Guru tidak memperbolehkan keluar main siswa yang memainkan hp pada jam pelajaran
	Siswa tidak boleh pulang dijam yang sama dengan siswa lain.	Guru tidak membolehkan siswa yang berada di luar kelas saat bel berbunyi pulang dijam yang sama dengan siswa lain.
4. Hukuman denda	Membayar sejumlah uang ke kas kelas	Guru menerapkan hukuman denda membayar sejumlah uang ke kas kelas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan
	Merusak fasilitas	Guru menerapkan hukuman membayar denda kepada siswa yang merusak fasilitas sekolah
	Membeli peralatan sekolah	Guru menerapkan hukuman membeli peralatan sekolah kepada murid yang ketahuan bolos sekolah

2. Konsep Operasional Disiplin

Disiplin adalah tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan baik berupa perintah maupun larangan yang berlaku. Disiplin membantu siswa untuk mengendalikan perilakunya.

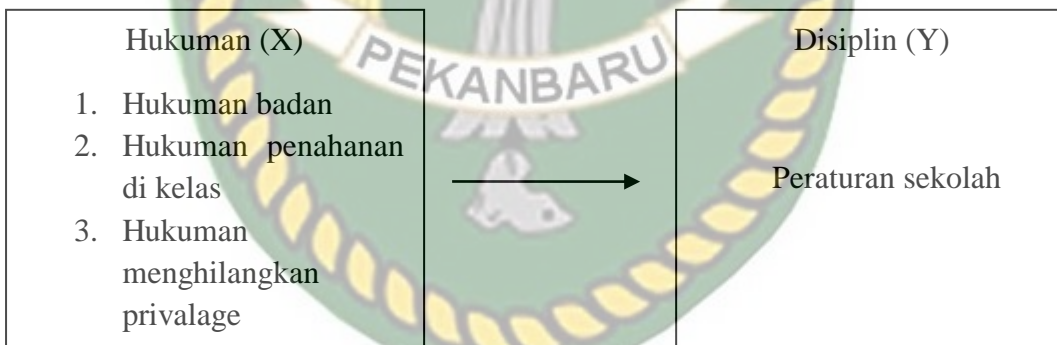
Adapun indikator disiplin di SMP Negeri 4 Siak Hulu sebagai berikut:

Tabel 03 : Konsep Operasional Disiplin

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Disiplin Peraturan	1. Disiplin waktu	Siswa tidak terlambat datang ke sekolah
	2. Disiplin sosial	Siswa tidak berkelahi dengan sesama temannya

1	2	3
	3. Disiplin ketika belajar	Siswa membuat tugas atau PR yang diberikan guru
	4. Disiplin kebersihan	Siswa tidak membuang sampah sembarangan
	5. Disiplin di dalam kelas	Siswa tidak ribut ketika belajar
	6. Disiplin kehadiran	Siswa hadir sesuai dengan jam pelajaran
	7. Disiplin berpenampilan	Siswa mampu berpenampilan baik dan rapi (tidak mengeluarkan baju saat jam sekolah)
	8. Disiplin di lingkungan sekolah	Siswa tidak merusak fasilitas sekolah (mencoret, menulis meja, kursi dan dinding)
	9. Disiplin berpakaian	Siswa memakai warna seragam sesuai hari yang telah ditentukan
	10. Disiplin di kantin	Siswa berlaku jujur (tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan pihak kantin)

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2005) dalam Juliansyah Noor hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah Noor, 2011: 79).

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

B. Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Desember 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04 : Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		September				Oktober				November				Desember			
1.	Persiapan Penelitian	x	x	x	x												
2.	Pengumpulan Data					x	x	x	x								
3.	Pengolahan dan Analisa Data									x	x	x	x				
4.	Penyusunan Laporan Penelitian													x	x	x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan objeknya adalah Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (S. Margono, 2010: 118).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (S. Margono, 2010: 121). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 328 siswa.

Tabel 05: jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Siak hulu

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	IX.1	14	16	30
2.	IX.2	15	15	30
3.	IX.3	14	16	30
4.	IX.4	15	15	30
5.	IX.5	14	16	30
6.	IX.6	16	14	30
7.	IX.7	18	12	30
8.	IX.8	13	17	30
9.	IX.9	14	16	30
10.	IX.10	13	16	29
11.	IX.11	12	17	29
JUMLAH		158	170	328

Sumber Tata Usaha SMP Negeri 4 Siak Hulu

Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dalam pengambilan sampel ini dapat dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota

e = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatan: dapat dipilih oleh peneliti) (Juliansyah Noor, 2011: 158).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{328}{1 + 328(0,1)^2}$$

$$n = \frac{328}{1 + 3,28}$$

$$n = \frac{328}{4,28}$$

$$n = 77 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil penarikan sampel dengan rumus slovin ini, maka didapat sampel akhir penelitian ini adalah 77 orang siswa-siswi SMP Negeri 4

Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pengambilan pada tiap kelas pada penelitian ini menggunakan rumus Sampling Fraction Cluster sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian didapatkan rumus sampling clusternya

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan :

f_i : Sampling Fraction Cluster

N_i : Banyaknya individu yang ada dalam Cluster

N : Banyaknya populasi seluruhnya

n : Banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

n_i : Banyak anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

Tabel 06 : Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	IX.1	30	7
2.	IX.2	30	7
3.	IX.3	30	7
4.	IX.4	30	7
5.	IX.5	30	7
6.	IX.6	30	7
7.	IX.7	30	7
8.	IX.8	30	7
9.	IX.9	30	7
10.	IX.10	29	7
11.	IX.11	29	7
JUMLAH		328	77

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang banyak dan lengkap dari responden sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan laporan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket (Kuesioner) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2005: 76). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
<u>Sangat Setuju</u>	(SS) = 5	<u>Sangat Setuju</u>	(SS) = 1
<u>Setuju</u>	(S) = 4	<u>Setuju</u>	(S) = 2
<u>Netral</u>	(N) = 3	<u>Netral</u>	(N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2 Tidak Setuju (TS) = 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

(Riduwan, 2010: 87).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 274). Data dokumentasi ini adalah seluruh data yang tersedia yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu meneliti semua lembar wawancara satu-persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
2. *Tabulating*, yaitu menyajikan hasil dari data yang sudah diberi skor dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan persentasenya.
3. Menginput data pada masing-masing tabel analisis data dan menjumlahkannya (Usman, 2016: 31).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 147). Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan reabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2013: 167).

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Danang Sunyoto, 2011: 72).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Danang Sunyoto, 2011, 67-68).

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *uji kolmogorov-smirnov*. jika nilai signifikansi $> 0,1$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

4. Uji Linearitas

Regresi linear merupakan model persamaan yang didasarkan pada garis lurus yang mencerminkan adanya hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variable tergantung (Y).

Rumusnyalah:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1$$

Y= Variabel tergantung/variabel kriteria (dalam SPSS di sebut dependent variable)

a= Intercept Y (dalam SPSS disebut konstan)

β = Kemiringan (disebut juga slope atau gradient dan dalam SPSS di sebut koefisien regresi)

X= Variabel bebas (Dalam SPSS 23 dan pelaksanaannya dengan SPSS 16)

(Jonathan Sarwono, 2017: 136 -137).

Tabel 07 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,7999	Kuat
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan, 2010: 138

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan di gunakan rumus regresi linear sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Negeri 4 Siak Hulu

SMP Negeri 4 Siak Hulu berdiri sejak 17 Juli 2002. Pada saat tahun 2002 lah sering berjalannya waktu, kemudian sekolah baru beroperasi dengan lancar. Identitas sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 08 : Profil Sekolah SMP Negeri Siak Hulu

No.	Keterangan	Identitas Sekolah
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Siak Hulu
2	Nomor Statistik	2011140607004
3	NPSN	10400312
4	Provinsi	Riau
5	Kecamatan	Siak Hulu
6	Kabupaten	Kampar
7	Alamat	Desa Pandau Jaya
8	Kode Pos	28452
9	Telepon	0761677165
10	Daerah	Pandau Jaya
11	Status Sekolah	Negeri
12	Akreditasi	A
13	Tahun Berdiri	2002
14	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
15	Jalan	Lembah Anai
16	Otonomi Daerah	Kampar

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Siak Hulu

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 4 Siak Hulu

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan, berdasarkan imtaq dan iptek tahun 2018”

b. Misi

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
2. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Mengembangkan kemampuan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam bidang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Mengembangkan budaya rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
5. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
6. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
7. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber belajar, daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang baik bagi perkembangan peserta didik.

3. Gambaran Tenaga Pendidik

Guru yang ada di SMP Negeri 4 Siak Hulu boleh dikatakan lengkap, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru-guru yang mengasuh bidang studi setiap mata pelajaran yang diajarkan di SMP

Negeri 4 Siak Hulu tersebut. Sehingga, dalam proses belajar mengajar lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Begitu juga dengan pegawai-pegawai yang lain, seperti satpam, penjaga sekolah, petugas kebersihan.

Daftar nama-nama guru dan pegawai di SMP Negeri 4 Siak Hulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09 : Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Siak Hulu

No.	Nama	Jurusan
1	2	3
1	Mohammad Hujani, S.pd	Sejarah
2	Maasrial Wahab, S.Ag	Agama Islam
3	Winoto, S.pd	Bp/BK
4	Desni Yuliet, S.pd	Bahasa Indonesia
5	Nofri Yenni, S.pd	Bp/BK
6	Hj. Yunellitenti, S.pd	Matematika
7	Yuerni, S.pd	Bahasa Indonesia
8	Nurjani, S.pd	Matematika
9	Drs. Asman	Ips
10	Nasrun Wagiman, S.pd	Matematika
11	Praptin Yunelzy, S.pd	Biologi
12	Harry Wirman, S.pd	Bahasa Inggris
13	Dra. Dwi Sundari, S.pd	Matematika
14	Gustini Hidayati, S.Ag	Agama Islam
15	Mariyam, S.pd	Biologi
16	Leni Hartati, S.pd	Fisika
17	Asfia Rosanti, M.pd	Matematika
18	Desnita, S.pd	Bahasa Indonesia
19	Yusniarti, S.pd	Ipa
20	Meini Yanti, S.pd	Bahasa Indonesia
21	Drs, Salmi, S.pd	Penjaskes
22	Dra. Eka Gusmarningsih	Ips
23	Juniwanti, S.pd	Seni Tari
24	Rosmawati, A.Md.	Senta Tasik
25	Rosita, AM	Ips
26	Supriyanto, S.pd	Matematika
27	Jasmita, S.Ag	Agama Islam
28	Firdaus, S.Ag	Agama Islam
29	Atmawati, S.pd	Fisika

1	2	3
30	Sri Hartati, S.pd	Ekonomi
31	Ida Royani, S.pd	Bahasa Indonesia
32	Morikalylya, SE	Ekonomi
33	Farida, S.pd	Ppkn
34	Hj. Rahmawati, MA	Agama Islam
35	Roza Afrianta, S.pd	Budi Daya Perairan
36	Nugroho Setiawan, S.pd	Budi Daya Pertanian
37	Riana Susanti, S.pd	Bahasa Indonesia
38	Lastriana Efendi, S.KOM	T.Informatika
39	Erni Yusnita, S.pd	Bahasa Indonesia
40	Yetti Sandra, SE	Akutansi
41	Astinawati, S. KOM	T. Informatika
42	Marliyanti, SP	Ekonomi Pertanian
43	Dewi Sartika, S.pd	Biologi
44	Efrianto, S.hi	Hukum Islam
45	Eli Rafiah, SH	Hukum
46	Armi Rahman, SH	Matematika
47	Liva Nova, S.pd	Bahasa Indonesia
48	Tiomina Saragih, A.Md	Agama Kristen
49	Syafril, S.Hi	Hukum Islam
50	Efendi	Ips
51	Herman Pelani	Mesin
52	Elda Meri, SE	Ekonomi
53	Ida Zuraidah, S.pd	Bahasa Inggris
54	Syahril	Ips
55	Afriyani	Ips
56	Bujang Cik	Mesin
57	Irawati, S.Ag	Bahasa Inggris
58	Ellida, S.pd	Bahasa Inggris
59	Muji Rahayu, S.pd	Ppkn
60	Evi Yarliza, SE	Ips
61	Eliza Novia, S.pd	Ppkn
62	Jusminar, S.pd	Ips
63	Novirna Yanti Devita, S.pd	Bahasa Inggris
64	Linda Suseri, S.pd	Ppkn
65	Delviarti, S.pd	Biologi
66	Nurhidayati, S.pd	Ips
67	Khairawani, S.pd	Fisika
68	Roswan, S.pd	Penjaskes
69	Eli Marni, S.pd	Bahasa Indonesia
70	Sri Herlina, S.pd	Ppkn
71	Warlis, S.pd I	Agama Islam
72	Herman Suryani, S.pd	Sentra Tasik

1	2	3
73	H. Saparuddin, S.pd I	Agama Islam
74	Rahman Fitri, SE	Ekonomi
75	Susi Lasriana, ST	Fisika
76	Maya Ervi Susanti, S.pd	Bahasa Indonesia
77	Nurhidayati, A.Md	Bahasa Inggris
78	Yuni Hastuti, A.md	Matematika
79	Dafnizarti, A.md	Bahasa Indonesia
80	Dasmiati, A.md	Ekonomi
81	Rusmawati	Perkantoran
82	Nofria Lensi, S.pd	Geografi
83	Ali Mudahar	Ips
84	Heryanti, S.pd	Bahasa Inggris

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Siak Hulu

4. Data Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun ajaran 2018/2019 adalah 1030, terdiri dari kelas VII sebanyak 368 orang, kelas VIII sebanyak 334 orang dan kelas IX sebanyak 328 orang terdiri dari 328 orang dari 11 lokal belajar.

Adapun rincian jumlah siswa SMP Negeri 4 Siak Hulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 : Data Siswa

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	190	178	368
2	VIII	155	179	334
3	IX	156	172	328
	JUMLAH	501	529	1030

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Siak Hulu

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Siak Hulu

SMP Negeri 4 Siak Hulu sebagai salah satu lembaga formal yang telah mendapatkan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau. Berdasarkan hasil wawancara

dengan wakil kepala urusan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Siak Hulu yaitu Bapak Syaril. Sarana dan prasarana merupakan hal-hal yang berhubungan dengan aset sekolah. Artinya perlengkapan-perengkapan yang menunjang dan mendukung kegiatan dan proses belajar mengajar. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Siak Hulu

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas/belajar	26
2	Laboratorium	1
3	Labor bahasa	-
4	Labor computer	-
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang urusan kurikulum	1
8	Ruang wakil kepala sekolah	1
9	Ruang PSB	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang BP/BK	1
12	Ruang majelis guru	2
13	Ruang osis	-
14	Kamar mandi/WC guru/TU	2
15	Kamar mandi/WC siswa	5
16	Kamar mandi/WC kepala sekolah	1
17	Gudang	1
18	Ruang ibadah/mushalla	1
19	Ruang tata usaha	1
20	Koperasi siswa	1
21	Ruang piket	1
22	Parkir	2
23	Pendopo	1
24	Pos satpam	1
25	Kantin	8
26	Lapangan upacara/olahraga	1
27	Bangku/meja siswa	1287
28	Almari/buku perpustakaan	30
29	Rak buku	10
30	Filling cabinet	5
31	Meja/kursi kepala sekolah	1
32	Komputer	2

1	2	3
33	Meja/kursi guru	37
34	Papan tulis	26
35	Kursi tamu	2
36	Lonceng	1
37	Sound system	1
38	Radio tape	1
39	Bendera merah putih	1
40	Mesin tulis	1
41	Tiang bendera/besi/kayu	1
42	Meja/kursi kepala TU	6
43	Meja/kursi pegawai	5
44	Laptop	1
45	Alat pelajaran	
	a. IPA	
	b. IPS	
	c. Bahasa Indonesia	
	d. Matematika	
	e. Peta anatomi	20
	g. Gambar presiden	1
	h. Gambar wakil presiden	1
	j. Peta dinding indonesia	1
	k. Peta dinding riau	7
	l. Teks pancasila	7
	m. Sumpah pemuda	7
	o. Peta dinding dunia	1
	p. Globe	1
	q. Buku paket biologi Kelas VII, VIII, IX	2
	r. Buku paket fisika Kelas VII, VIII, IX	2
	s. Buku pegangan guru biologi dan fisika	2

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Siak Hulu

B. Deskripsi Temuan Penelitian (Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)

Penyajian data tentang Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu yang diperoleh berdasarkan angket yang peneliti sebarakan kepada responden, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarakan kepada responden untuk siswa berjumlah 77 orang yang telah dikembalikan oleh 77 orang. Adapun hasil angket yang di berikan dengan judul Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Rekapitulasi Hasil Angket Pemberian Hukuman (X)

No	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban									
		SS		S		KK		K		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Guru menghukum siswa dengan memukul jari tangan siswa yang berkuku panjang	3	3,9	6	7,8	10	13,0	11	14,3	47	61,0
2.	Guru menghukum siswa dengan menjewer telinga siswa yang tidak memakai topi, dasi, sepatu hitam dan kaos kaki putih polos saat upacara bendera	5	6,5	13	16,9	20	26,0	9	11,7	30	39,0
3.	Guru menghukum siswa dengan mencubit di perut siswa yang berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung	1	1,3	3	3,9	5	6,5	15	19,5	53	68,8

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4.	Guru menghukum siswa dengan menjemur siswa yang cabut/tidak ikut pelaksanaan senam	3	3,9	15	19,5	17	22,1	16	20,8	26	33,8
5.	Guru menghukum siswa dengan menjemur siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru	0	0	0	0	11	14,3	13	16,9	53	68,8
6.	Guru menghukum siswa dengan mengerjakan soal kepada siswa yang absen 3 hari berturut-turut untuk mata pelajaran tertentu	16	20,8	15	19,5	26	33,8	7	9,1	13	16,9
7.	Guru menghukum siswa dengan menyapu kelas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan	10	13,0	9	11,7	21	27,3	10	13,0	27	35,1
8.	Guru menghukum siswa dengan belajar di perpustakaan kepada siswa yang bermain di tempat parker	3	3,9	5	6,5	3	3,9	8	10,4	58	75,3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9.	Guru menghukum siswa dengan merangkum buku yang ada di perpustakaan kepada siswa yang terlambat masuk kelas	10	13,0	9	11,7	15	19,5	9	11,7	34	44,2
10.	Guru menghukum siswa dengan merapikan buku di perpustakaan kepada siswa yang ketahuan loncat pagar	5	6,5	4	5,2	3	3,9	6	7,8	59	76,6
11.	Guru menghukum siswa membersihkan ruang laboratorium siswa yang melawan/berkata kasar	2	2,6	10	13,0	8	10,4	7	9,1	50	64,9
12.	Guru menghukum siswa yang berkelahi di dilam maupun di luar dengan hukuman skors	11	14,3	11	14,3	10	13,0	12	15,6	33	42,9
13.	Guru tidak memperbolehkan keluar main siswa yang memainkan hp pada jam pelajaran	7	9,1	5	6,5	15	19,5	16	20,8	34	44,2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
14.	Guru tidak membolehkan siswa yang berada di luar kelas saat bel berbunyi pulang dijam yang sama dengan siswa lain.	3	3,9	4	5,2	6	7,8	11	14,3	53	68,8
15.	Guru menerapkan hukuman denda membayar sejumlah uang ke kas kelas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan	11	14,3	12	15,6	14	18,2	10	13,0	30	39,0
16.	Guru menerapkan hukuman membayar denda kepada siswa yang merusak fasilitas sekolah	13	16,9	11	14,3	19	24,7	8	10,4	26	33,8
17.	Guru menerapkan hukuman membeli peralatan sekolah kepada murid yang ketahuan bolos sekolah	5	6,5	6	7,8	16	20,8	9	11,7	41	53,2
JUMLAH		108	1,08	138	1,38	219	2,19	179	1,77	667	6,67

Berdasarkan tabel 12 di atas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan kadang-kadang dan sangat sering tidak sama yaitu 219 dan 108,

ini menunjukkan bahwa pemberian hukuman masih tergolong kurang. Dan sebagian responden tidak pernah diberi hukuman yang dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan tidak pernah yang paling banyak yaitu 667.

Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Angket Disiplin (Y)

No	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban									
		SS		S		KK		K		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Saya terlambat datang ke sekolah	2	2,6	6	7,8	15	19,5	18	23,4	36	46,8
2.	Saya pernah berkelahi di sekolah	3	3,9	2	2,6	7	9,1	14	18,2	51	66,2
3.	Saya membuat tugas atau PR yang diberikan guru	15	19,5	17	22,1	25	32,5	13	16,9	7	9,1
4.	Saya membuang sampah sembarangan	3	3,9	1	1,3	15	19,5	4	5,2	54	70,1
5.	Saya ribut ketika belajar	16	20,8	16	20,8	16	20,8	13	16,9	16	20,8
6.	Saya hadir sesuai dengan jam pelajaran	51	66,2	14	18,2	4	5,2	3	3,9	5	6,5
7.	Saya selalu berpenampilan baik dan rapi (tidak mengeluarkan baju saat jam sekolah)	24	31,2	13	16,9	22	28,6	10	13,0	8	10,4
8.	Saya merusak fasilitas sekolah (mencoret, menulis meja, kursi dan dinding)	2	2,6	4	5,2	15	19,5	10	13,0	46	59,7

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9.	Saya memakai warna seragam sesuai hari yang telah ditentukan	32	41,6	26	33,8	12	15,6	3	3,9	4	5,2
10.	Saya berlaku jujur (tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan pihak kantin)	52	67,5	12	15,6	5	6,5	5	6,5	3	3,9
JUMLAH		200	211,1	11	11,1	136	13,6	93	9,3	230	2,3

Berdasarkan tabel 13 di atas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan kadang-kadang dan sangat sering tidak sama yaitu 136 dan 200, ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih tergolong kurang.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik. Sebelumnya uji validitas ini dilakukan kepada 10 orang siswa SMP PGRI Pekanbaru. Kemudian baru dilakukan penelitian kepada responden sebenarnya di SMP Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 14 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Hukuman (X)

Pernyataan	Nilai (r)	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,323	0,00	Valid

1	2	3	4
P2	0,324	0,00	Valid
P3	0,319	0,00	Valid
P4	0,312	0,00	Valid
P5	0,325	0,00	Valid
P6	0,483	0,00	Valid
P7	0,538	0,00	Valid
P8	0,554	0,00	Valid
P9	0,570	0,00	Valid
P10	0,634	0,00	Valid
P11	0,389	0,00	Valid
P12	0,518	0,00	Valid
P13	0,543	0,00	Valid
P14	0,627	0,00	Valid
P15	0,521	0,00	Valid
P16	0,489	0,00	Valid
P17	0,469	0,00	Valid

Ket: Nilai (r) > 0,30 Nilai p < 0,1

Item dalam instrumen dikatakan valid jika nilai R > 0,30, tetapi jika nilai R < 0,30 item tidak valid.

Berdasarkan tabel 14 di atas, dari 17 pertanyaan semuanya valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansi seluruh item pertanyaan > 0,30. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 16, dengan demikian penelitian ini menggunakan 17 item pertanyaan pemberian hukuman.

Kemudian instrumen yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 16 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item-item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrumen dengan menggunakan SPSS 16 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15 : Hasil Uji Reliabilitas Pemberian Hukuman Variabel (X)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	17

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbac's Alpha* menunjukkan angka 0,60 dan nilai *Cronbac's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,799 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa $0,799 > 0,60$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 16 : Hasil Uji Rekapitulasi Disiplin Siswa (Y)

Pertanyaan	Nilai (r)	Nilai Validitas	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,381	0,00	Valid
P2	0,555	0,00	Valid
P3	0,482	0,00	Valid
P4	0,444	0,00	Valid
P5	0,549	0,00	Valid
P6	0,640	0,00	Valid
P7	0,520	0,00	Valid
P8	0,434	0,00	Valid
P9	0,624	0,00	Valid
P10	0,538	0,00	Valid

Ket: Nilai (r) > 0,30 Nilai p < 0,1

Berdasarkan tabel 16 di atas, dari 10 pertanyaan semuanya valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansi seluruh item pertanyaan > 0,60. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 16, dengan demikian penelitian ini menggunakan 10 item pertanyaan Disiplin Siswa.

Kemudian instrumen yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 16 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang

mana item-item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrumen dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 17 : Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Siswa Variabel (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,696	10

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbac's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,60 dan nilai *Cronbac's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,696 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa $0,696 > 0,60$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,1 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,1 maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Pemberian Hukuman), dan variabel Y (Disiplin Siswa) dijelaskan dalam tabel berikut:

a. Tests of Normality

Tabel 18 : Test of Normality

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Data	Taraf Signifikansi (α)	Kolmogorov	Asymp. Sig2 tailed	Keterangan
Pemberian Hukuman	0,1	1,052	0,218	Normal
Disiplin Siswa	0,1	1,302	0,067	Normal

Berdasarkan tabel 18 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Pemberian Hukuman (variabel X) sebesar 0,218, dan Kedisiplinan Siswa (variabel Y) sebesar 0,067 karena nilai signifikan pelaksanaan (variabel X) dan (variabel Y) lebih besar dari 0,1, maka data Pemberian Hukuman dan Kedisiplinan siswa terdistribusi dengan normal.

b. Uji Hipotesis

Angket yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan disimpulkan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan mengetahui pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Siak Hulu. Adapun hasil yang diperoleh melalui SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 19 : Anova, Hasil Olahan SPSS 16
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	473.838	1	473.838	15.065	.000 ^a
Residual	2358.967	75	31.453		
Total	2832.805	76			

a. Predictors: (Constant), hukuman

b. Dependent Variable: disiplin

Dari tabel 19 di atas diperoleh probabilitas *Sig.* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,1 yaitu $0,000 < 0,1$, maka ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Siak Hulu.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* sesuai dengan hasil yang telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 20 : Model Summary, Hasil Olahan SPSS 16
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.156	5.60829

a. Predictors: (Constant), hukuman

b. Dependent Variable: disiplin

Tabel model summary menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,167 artinya ada pengaruh yang sangat rendah antara variabel pemberian hukuman (X) dengan variabel kedisiplinan siswa (Y). Hal ini diperoleh berdasarkan tabel interpretasi korelasi. Pada tabel tersebut

dijelaskan bahwa jika nilai R 0,00 – 0,199 maka tingkat pengaruh variabel X terhadap Y sangat rendah.

Tabel di atas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa kedisiplinan siswa (Y) dipengaruhi sebesar 16,7% oleh pemberian hukuman (X), sedangkan sisanya 100% - 16,7% = 83,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain.

**Tabel 21 : Coeficients, Hasil Olahan SPSS 16
oefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.666	2.947		6.647	.000
hukuman	0.238	.061	.409	3.881	.000

a. Dependent Variable: disiplin

Tabel *Coefficient* menampilkan nilai (constant) = 19.666 (Y) dan 0,238 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX = 19.666 (Y) + 0,238 (X)$, artinya constanta (a) sebesar 19.666 menyatakan bahwa jika tidak ada pemberian hukuman (X), maka nilai kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 19.666.

Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,238. menyatakan bahwa setiap penambahan satu 1% pemberian hukuman (X) diprediksi akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 19,666 (Y). Sebaliknya

jika pemberian hukuman turun 1% maka kedisiplinan siswa juga diprediksikan mengalami penurunan 19,666.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan dari hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Hal ini sejalan dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 yaitu $0,000 < 0,1$, artinya ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Hal ini berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas *Sig* sebesar 0,000. Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa pemberian hukuman dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa sebesar 16,7% sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Hal ini berdasarkan tabel *model Summary* di atas. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel pemberian hukuman (X) dengan variabel kedisiplinan siswa (Y) dapat dilihat pada tabel *Model Summary*. Tabel tersebut menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,167 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat rendah antara variabel pemberian hukuman (X) dengan variabel kedisiplinan siswa (Y).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Hal ini berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas *Sig* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,1 yaitu $0,000 < 0,1$, maka dapat diartikan ada pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Siak Hulu.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa, maka diperoleh berdasarkan tabel *Model Summary* yang menampilkan nilai koefisien korelasi 0,167 atau 16,7 yang dikategorikan sangat rendah. Artinya ada pengaruh yang sangat rendah antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Siak Hulu sebesar 16,7%, sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi hal-hal lain.

B. Saran

1. Dengan penelitian ini, bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan untuk mengajak guru dan seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan pemberian hukuman.
2. Guru mampu menerapkan hukuman yang adil dan bijaksana bagi siswa sehingga disiplin dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah kedisiplinan dan diharapkan meneliti faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang belum peneliti teliti.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati , 2015, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anshari, Hafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Manajemen Penelitian*, Rineka cipta, Jakarta.
- _____, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka cipta, Jakarta.
- Barnadib, Sutari Imam, 1986, *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*, Ombak, Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B, 1978, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.
- Indrakusuma, Amir Daien, 1973, *Pengantar Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Margono, S. 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Moeliono, Anton M, dkk, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mustari, Mohammad, 2014, *Nilai Karakter*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, 2005, *Metodologi penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian*, Prenamedia Group, Jakarta.
- Prihatin, Eka, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung.
- Purwanto, Ngalm, 2014, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian* , Alfabeta, Bandung.
- Rusby, Zulkifli, dkk, 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Sarwono, Jonathan, 2017, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sunyoto, Danang, 2011, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Caps, Yogyakarta.

Tu'u Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT Grasindo, Jakarta.

JURNAL

Ahmad, Yusuf, dkk, 2018, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 15, No. 1, p. 23.

_____, 2017, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Vol. 14. No. 2, p. 137.

Nokwanti, 2013, *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 1, p. 85.

Syarif, Miftah, dkk, 2016, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 1, p. 27.

Tambak, Syahraini, dkk, 2017, *Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No. 1, p. 52.

Tambak, Syahraini, dkk, 2017, *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 1, p. 77.

SKRIPSI

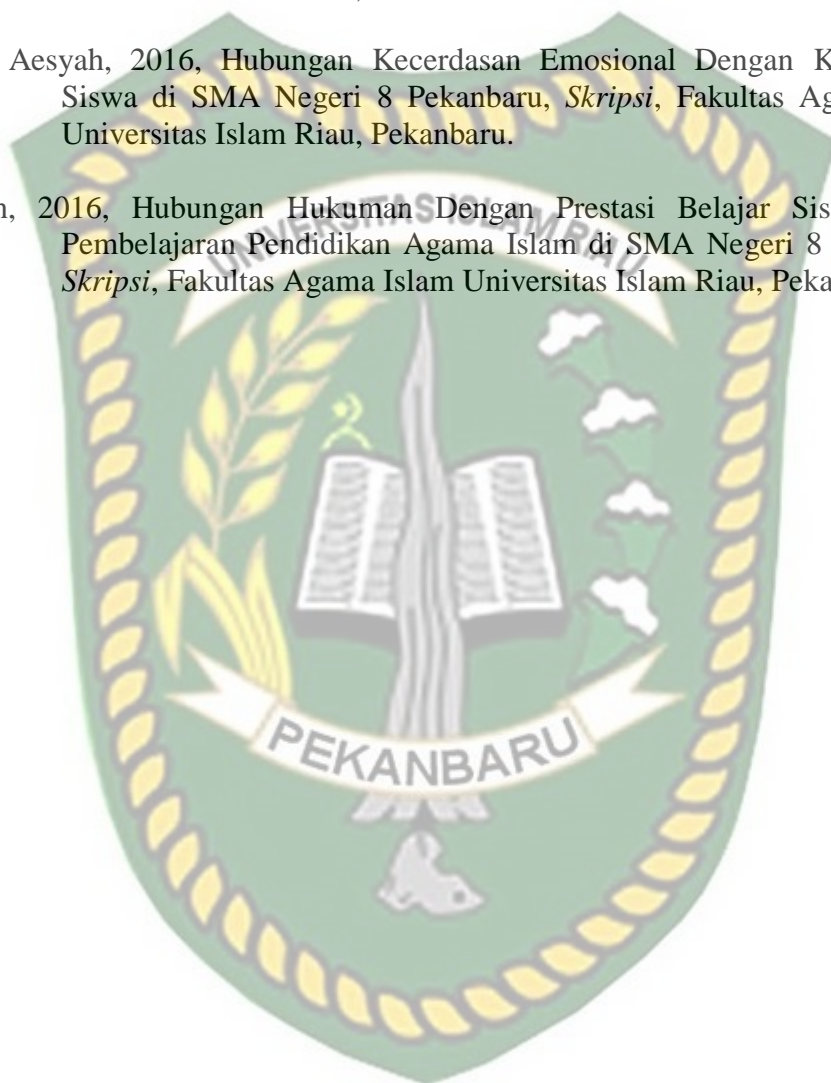
Ardianto, Rozi, 2017, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisipinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Fadli, Muhammad Sulaiman, 2017, *Pengaruh Hukuman (Punishment) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Jombang*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Ikranagara, Pramudya, 2014, Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Sa-ah Aesyah, 2016, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Usman, 2016, Hubungan Hukuman Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau